

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan studi kasus mengenai implementasi pelaksanaan ROMREND (*Range of Motion* kombinasi relaksasi nafas dalam) untuk meningkatkan kekuatan otot pada Klien stroke non hemoragik di tegal, maka dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut:

1. Responden pada studi kasus ini adalah Klien dengan diagnosis stroke non hemoragik yang mengalami penurunan kekuatan otot, sehingga mengalami keterbatasan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Klien tampak mengalami kelemahan pada ekstremitas, keterbatasan mobilitas fisik, serta memerlukan bantuan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.
2. Implementasi ROMREND (*Range of Motion* kombinasi relaksasi nafas dalam) dilaksanakan secara teratur sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Pelaksanaan terapi dilakukan dengan memberikan latihan ROM pada ekstremitas yang mengalami kelemahan serta dikombinasikan dengan relaksasi nafas dalam. Selama pelaksanaan intervensi, Klien tampak kooperatif dan mampu mengikuti seluruh tahapan terapi dengan baik.
3. Terjadi peningkatan kekuatan otot setelah diberikan implementasi ROMREND (*Range of Motion* kombinasi relaksasi nafas dalam). Hasil pengukuran menggunakan skala *Medical Research Council* (MRC) menunjukkan adanya peningkatan kekuatan otot pada ekstremitas yang mengalami kelemahan setelah dilakukan intervensi.
4. Asuhan keperawatan pada Klien stroke non hemoragik yang mengalami penurunan kekuatan otot telah dilaksanakan melalui tahapan proses keperawatan yang meliputi pengkajian, penegakan diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Penerapan ROMREND (*Range of Motion* kombinasi relaksasi nafas dalam) terbukti dapat membantu meningkatkan kekuatan otot dan mendukung proses rehabilitasi klien stroke non hemoragik.

B. Saran

Sebaiknya dilakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan desain penelitian yang lebih eksperimental dan jumlah sampel yang lebih banyak untuk menggambarkan atau mewakili populasi yang ada sehingga dapat diketahui efektifitas implementasi ROMREND (*Range of Motion*) kombinasi relaksasi nafas dalam meningkatkan kekuatan otot pada Klien stroke non hemoragik secara lebih luas. Selain itu, durasi pelaksanaan intervensi dapat dilakukan dalam waktu yang lebih lama agar diperoleh hasil yang lebih optimal dan efektif dalam meningkatkan kekuatan otot serta kemampuan fungsional Klien stroke non hemoragik. Dengan demikian, penerapan ROMREND diharapkan dapat menjadi salah satu intervensi keperawatan nonfarmakologis yang efektif dalam mendukung proses rehabilitasi dan meningkatkan kualitas hidup Klien stroke non hemoragik.